The Socialization Of Patriotism Through The Screening Of The National Defense Film Against Border Area Communities

Dina Anika Marhayani¹, Mariyam², Buyung³, Evinna Cinda Hendriyana⁴, Eka Murdani⁵
STKIP Singkawang^{1,2,3,4,5}
dinaanika89@gmail.com¹, mariyam.180488@gmail.com², 21buyung@gmail.com³,
evinnacinda@yahoo.com⁴, ekamurdani@gmail.com⁵

Kata Kunci :

Cinta Tanah Air, Desa Gresik

ABSTRAK

Desa Gresik termasuk wilayah yang berbatasan langsung Negara Malaysia, sehingga warga negara dituntut untuk memiliki loyalitas demi menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia. Namun, kondisi sosial-ekonomi di perbatasan yang terpuruk mengakibatkan masyarakat setempat tergantung kepada negara tetangga. Pada gilirannya, ketergantungan kepada negara tetangga itu mengakibatkan rasa cinta tanah air masyarakat tersebut mengalami penurunan. Masyarakat Desa Gresik lebih banyak berinteraksi dengan warga di negara tetangga dan terpesona oleh uang ringgit, siaran TV dan radio, akses telepon dan transportasi, serta modal usaha yang lebih mudah diperoleh dari Malaysia. Adanya Permasalahan tersebut perlu adanya sosialisasi untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air yang ditanamkan pada generasi muda terutama di daerah perbatasan. Implementasi pengabdian kepada masyarakat meliputi beberapa metode yaitu sesi sosialisasi rasa cinta tanah air yang diisi dengan pemaparan materi, sesi penayangan Film bernuansa Bela Negara, dan Sesi Kuis. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air masyarakat desa Gresik.

PENDAHULUAN

Desa Gresik merupakan desa yang berada di wilayah Kalimantan Barat. Desa Gresik termasuk wilayah yang berbatasan langsung Negara Malaysia sehingga warga negara dituntut untuk memiliki loyalitas demi menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia. Di tengah semarak perkembangan teknologi yang terus bergerak maju sangat dikawatirkan akan menimbulkan kecenderungan yang bisa memudahkan rasa cinta tanah air terutama di daerah perbatasan yang notabene memiliki potensi untuk berinteraksi langsung dengan Negara Malaysia. Cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang dapat tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki oleh bangsanya (Nurmantyo, 2016). Menurut Winarno & Suhartatik (2010) cinta pada bangsa dan tanah air artinya setia pada bangsa dan negara Indonesia dengan berbuat sesuatu yang baik ditujukan untuk kemajuan bangsa dan kemajuan masyarakat Indonesia.

Di daerah perbatasan Indonesia-Malaysia terjadi penurunan cinta tanah air, masyarakat setempat lebih banyak berinteraksi dengan warga di negara tetangga dan terpesona oleh uang ringgit, siaran TV dan radio, akses telepon dan transportasi, serta modal usaha yang lebih mudah diperoleh dari Malaysia (Ishaq, 2011). Kondisi sosial-ekonomi di perbatasan yang terpuruk mengakibatkan masyarakat setempat tergantung kepada negara tetangga. Pada gilirannya, ketergantungan kepada negara tetangga itu mengakibatkan rasa cinta tanah air masyarakat tersebut mengalami penurunan. Muta'ali, Marwasta, & Christanto (2014) mengatakan bahwa rendahnya sumber daya manusia dan kurangnya kesejahteraan masyarakat di daerah perbatasan yang disebabkan karena kurangnya pelayanan sosial yang diberikan oleh masyarakat yang menjangkau masyarakat di daerah perbatasan. Patton (2009) dalam penelitiannya mengenai perbatasan di Kalimantan-Malaysia menjelaskan bahwa kurangnya perhatian terhadap pembangunan wilayah perbatasan mengakibatkan dampak negatif pada kedaulatan negara, ketahanan dan ideologi bangsa, memudarnya wawasan kebangsaan baik dari aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan bagi masyarakat di daerah perbatasan negara. Beberapa permasalahan tersebut dapat mengurangi ketangguhan bangsa Indonesia dalam membangun masyarakat sehingga dapat memecah belah keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air yang ditanamkan pada generasi muda terutama di daerah perbatasan. Cinta tanah air perlu untuk dikembangkan dalam setiap jiwa setiap warga negara Indonesia. Individu yang memiliki rasa cinta tanah air akan berusaha untuk menjaga kedaulatan bangsa, melindungi dan menjaga kehormatan negara, serta berusaha untuk memajukan Negara dengan segala upaya yang dimilikinya. Rasa cinta tanah air dapat mendorong setiap warga Indonesia untuk membangun Negara dengan penuh dedikasi. Selain itu rasa cinta tanah air juga dapat membuat setiap warga selalu menjaga apa saja yang dimiliki oleh Negara dengan penuh tanggung jawab, termasuk keutuhan NKRI. Untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air di daerah perbatasan maka diadakan sosialisasi Rasa Cinta Tanah Air Melalui Penayangan Film Bernuasa Bela Negara. Tidak ada cara lagi menyelamatkan keutuhan Indonesia di masa depan, kecuali dengan menumbuhkan rasa kecintaan mereka terhadap Indonesia yang satu kesatuan tak terpecah oleh batas wilayah dan suku.

METODE

Alternatif pemecahan masalah yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengadakan Sosialisasi Rasa Cinta Tanah Air Melalui Penayangan Film Bernuasa Bela Negara Terhadap Masyarakat Daerah Perbatasan. Dengan Penayangan Film yang bernuasa bela negara diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air. Penentuan sasaran kegiatan tersebut didasarkan karena masih banyak masyarakat Desa Gersik mulai memudarnya semangat menjaga identitas nasional dan rasa cinta tanah air bangsa Indonesia sendiri. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka metode kegiatan yang akan dilakukan adalah Sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 1 hari yaitu pada hari Kamis, 17 Januari yang dimulai pada pukul 8.00 sampai selesai dan kegiatan berjalan dengan lancar. Adapun tahapan pelaksanaan metode kegiatan sebagai berikut : Sosialisasi dan audiensi yang dilakukan adalah memberikan pengenalan kepada masyarakat tentang cinta tanah air.

Dalam program sosialisasi ini, digunakan beberapa metode, antara lain :

- 1) Sesi pertama adalah sosialisasi rasa cinta tanah air yang diisi dengan pemaparan materi mengenai rasa cinta tanah air, mengenal budaya Indonesia dan semangat membela Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 2) Sesi kedua adalah penayangan Film bernuansa Bela Negara yang berjudul "Di Timur Matahari" yang ditonton bersama para guru, siswa dan beberapa orang tua dari siswa
- 3) Sesi Kuis yang diisi dengan beberapa pertanyaan mengenai isi dan makna film dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada anak didik dan masyarakat terutama mereka yang tinggal di daerah perbatasan. Peserta kegiatan ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Paum yang berlokasi di Dusun Paum Desa Gersik, Kecamatan Jagoi Babang. Desa Gersik merupakan satu di antara beberapa desa yang berbatasan langsung dengan Malaysia, sehingga Desa Gersik ini disebut juga daerah perbatasan. Siswa di Sekolah tersebut berjumlah kurang lebih 100 orang, yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai siswa kelas 6. Siswa Sekolah Dasar dipilih sebagai peserta karena tujuan khusus dari kegiatan ini adalah untuk membuka wawasan para siswa tentang keindahan, keragaman, dan pentingnya persatuan dan kesatuan bagi sebuah bangsa, sekaligus menanamkan rasa cinta tanah air kepada para siswa yang merupakan aset Negara ini. Selain itu ditanamkannya rasa cinta tanah air kepada siswa/anak didik sejak dini agar mereka tidak mudah terprovokasi dan terpengaruh terhadap hal-hal negatif yang dapat merugikan, merusak moral dan merusak kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kegiatan pengabdian ini kami beri judul “Sosialisasi Rasa Cinta Tanah Air Melalui Penayangan Film Bernuansa Bela Negara terhadap Masyarakat Daerah Perbatasan”. Kegiatan ini terbagi dalam tiga sesi, yaitu (1) Sesi pertama adalah sosialisasi rasa cinta tanah air yang diisi dengan pemaparan materi mengenai rasa cinta tanah air, mengenal budaya Indonesia dan semangat membela Negara Kesatuan Republik Indonesia; (2) Sesi kedua adalah penayangan Film bernuansa Bela Negara yang ditonton bersama para guru, siswa dan beberapa orang tua dari siswa; dan (3) Sesi Kuis yang diisi dengan beberapa pertanyaan mengenai isi dan makna film dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama 1 hari yaitu pada hari Kamis, 17 Januari yang dimulai pada pukul 8.00 sampai selesai dan kegiatan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Persiapan.

Pada bagian ini dosen beserta beberapa mahasiswa menyiapkan tempat untuk diselenggarakannya kegiatan. Tempat yang digunakan adalah dua buah kelas yang dijadikan satu dengan membuka pembatas di antara dua kelas. Untuk keperluan menonton film, kami panitia juga menyiapkan layar infocus untuk menampilkan tayangan film.

2. Pembukaan dan Kata Sambutan

Acara dimulai tepat pada pukul 08.00 yang dibuka dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari panitia penyelenggara kegiatan dan Kepala Sekolah Dasar Negeri 04 Paum.

Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi Rasa Cinta Tanah Air

3. Sesi Pertama: Sosialisasi Rasa Cinta Tanah Air

Penyampaian sosialisasi ini disampaikan oleh panitia secara bergantian, yaitu Buyung S.Pd. M.Pd, Mariyam S.Pd., M.Pd. dan Dina Anika Maharyani, S.Pd., M.Pd. Sosialisasi rasa cinta tanah air diberikan dengan cara penyuluhan materi kepada siswa tentang kebangsaan. Dalam pemaparan materi siswa dipupuk rasa cintanya dengan memperkenalkan berbagai kebudayaan Indonesia, lagu-lagu Kebangsaan selain lagu Indonesia Raya dan berbagai peninggalan sejarah rakyat Indonesia. Selain itu untuk membangkitkan semangat cinta tanah air dan jiwa patriotisme dalam membela tanah air, siswa diberikan cerita tentang perjuangan para pahlawan bangsa dalam memperjuangkan kemerdekaan. Kegiatan penyampaian materi ini berlangsung sekitar 1 jam dan diselingi tanya jawab. Pada awalnya siswa malu untuk bertanya, namun ketika ada yang memulai untuk bertanya, siswa menjadi antusias untuk mengajukan pertanyaan. Sebagian besar pertanyaan mereka adalah tentang cara belajar di sekolah-sekolah yang ada di kota Singkawang dan lagu-lagu kebangsaan.

4. Sesi Kedua: Penayangan film “Di Timur Matahari”

Film yang ditayangkan berjudul “Di Timur Matahari”, sutradara dan produsernya adalah Ari Silalahi. Film ini berdurasi 1 jam 54 menit yang menceritakan tentang perjuangan dan semangat anak-anak di pegunungan Papua untuk mengenyam pendidikan dasar dengan berbagai keterbatasan dan persoalan adat setempat. Salah satu persoalan yang mereka hadapi ketika mereka ingin belajar yaitu; tidak adanya guru pengganti yang bersedia mengajar mereka setiap hari sebagai akibat kerasnya alam dan kehidupan di lingkungan Tiom dan seringnya terjadi perang antar warga kampung yang ditimbulkan dari hal yang sepele, sehingga guru kerap kali mengurungkan niatnya untuk mengajar di daerah tersebut. Di tengah keterbatasan yang mereka alami, akan tetapi semangat anak-anak di desa Tiom untuk bersekolah sungguh luar biasa.

Dipilihnya film ini karena diharapkan dapat memotivasi para siswa yang berada jauh diperkotaan agar siswa tetap semangat dalam belajar, punya komitmen tinggi dalam meraih masa depan yang lebih baik dan terhindar dari segala pengaruh negatif dari luar. Film ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bahwa beberapa ribu kilometer dari tempat dimana kita berada saat ini, di dalam negara yang sama, ada saudara-saudara kita, anak-anak Indonesia, yang masih hidup berdampingan dengan permasalahan yang tak terpecahkan secara turun-temurun; dan akan terus seperti itu jika tidak disadarkan akan pentingnya menciptakan harmoni kehidupan (Kompasiana, 2012). Pada saat penayangan, siswa tampak antusias dalam menyaksikan setiap adegan dalam film. Berbagai macam ekspresi mereka tampilkan, dimulai dari bahagia yang ditunjukkan dengan tertawa ketika ada beberapa adegan lucu dan sedih ketika adegan memperjuangkan agar tetap bisa sekolah.

Gambar2. Antusias Siswa Menyaksikan Film

Gambar 3. Antusias Siswa

5. Sesi Ketiga: Kuis

Setelah selesai penayangan film, siswa diberikan beberapa pertanyaan berhadiah. Jadi dalam hal ini siswa yang bisa menjawab dan jawabannya benar akan diberikan hadiah alat-alat belajar seperti pensil, pupen, buku, dan kotak pensil. Beberapa pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan isi film “Di Timur Matahari”, dan ketika siswa menjawab, siswa yang bersangkutan juga dimintai untuk mengaitkannya dengan pembelajaran yang mereka alami di sekolah dan pelajaran atau hal positif yang bisa mereka ambil kedepannya.

Gambar 4. Kuis Sosialisasi Cinta Tanah Air

6. Penutup

Pada bagian ini kegiatan yang dilakukan adalah foto bersama guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Paum. Selain itu para siswa juga diberikan motivasi agar tetap semangat dalam belajar, semakin cinta tanah air dan membaca Sumpah Pemuda bersama-sama. Hal ini dilakukan agar mereka memiliki keyakinan bahwa walaupun mereka tinggal di daerah perbatasan, mereka tidak sendiri, sejauh apapun mereka tinggal, mereka tetap bagian dari Bangsa Indonesia.

Gambar 5. Penutupan Sosialisasi Cinta Tanah Air

Respon Peserta

Para siswa sangat antusias menyaksikan film yang ditayangkan. Ketika mereka diminta komentar tentang penayangan film “Di Timur Matahari”, mereka sangat senang dan berkomentar bahwa selama ini mereka sangat jarang bahkan hampir tidak pernah menonton film Indonesia, karena tayangan televisi yang ada di rumah mereka adalah tayangan televisi Malaysia. Hal tersebut juga dibenarkan oleh para guru yang hadir bahwa tontonan para siswa selama ini adalah drama yang ditayangkan di televisi Malaysia. Mereka menyebutkan bahwa siaran televisi Indonesia sulit diterima karena pengaruh signal yang buruk. Para guru sangat mendukung acara pemutaran film apalagi film yang ditayangkan mirip dengan kondisi yang dialami oleh mereka yang tinggal di daerah perbatasan, sehingga motivasi para siswa yang ada di film “Di Timur Matahari” juga sedikit banyak memengaruhi motivasi mereka dan diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan mereka akan tanah airnya tanah air Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Wilayah perbatasan adalah bagian dari Negara Indonesia yang berbatasan langsung dengan Negara lain. Dikarenakan letaknya yang jauh dari pusat kota, maka sebagian besar proses kehidupan baik pribadi, sosial maupun masyarakat dipengaruhi oleh kebudayaan dari negara luar. Masyarakat dan generasi muda yang tinggal di daerah perbatasan sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus dari generasi muda lainnya agar mereka tidak terkena dampak negatif dari budaya luar yang diserapnya. Hal ini sebagai wujud kepedulian sosial terhadap sesama dan juga sebagai upaya dalam menjaga keutuhan masyarakat yang secara tidak langsung berdampak pada keutuhan bangsa dan Negara. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan mengadakan sosialisasi tentang cinta tanah air dan penayangan film “Di Timur Matahari” yang bernuansa cinta tanah air ini membantu para masyarakat dan generasi muda lebih mengenal negaranya, membantu membangkitkan semangat mereka untuk tetap sekolah dan semangat untuk mencintai tanah air Indonesia, Kebudayaan Indonesia, dan Bahasa Indonesia.

Besar harapan agar kegiatan yang serupa semakin banyak dilakukan untuk daerah-daerah perbatasan lainnya. Bahkan untuk menumbuhkembangkan semangat kebangsaan dalam membela Negara Indonesia, perlu kedatangan pembicara dari pihak kepolisian dan tentara Indonesia. Sehingga mereka secara langsung mendapatkan cerita yang nyata bagaimana mereka menjaga keamanan Indonesia, menjaga keutuhan bangsa, menjaga kedaulatan Negara agar Satu Tanah Air Indonesia, Satu Bangsa Indonesia dan Satu Bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan kegiatan pelayanan masyarakat, sampai pada kesimpulan bahwa ada dampak yang baik terhadap pemahaman Surat Hijaiyah dari masyarakat desa Gresik. Dengan kegiatan pelayanan masyarakat STKIP Singkawang, gersik telah membantu warga desa untuk dibantu oleh kegiatan tersebut.

Berdasarkan kegiatan berbasis masyarakat yang dilakukan, usulan diberikan sebagai berikut: tim pendukung masyarakat harus memperhatikan usia membaca surat Hysterjaiyah, mengadakan kegiatan yang membuat warga desa Gresik lebih aktif dalam Masjid.

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan, kerjasama dan partisipasi yang baik dari semua pihak, yaitu: para warga desa Gresik, STKIP Singkawang, kami juga ingin berterima kasih kepada Ketua STKIP Singkawang, kepala LPPM, atas persetujuan Pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishaq, M. 2011. *Pembinaan Nasionalisme Pemuda Perbatasan Melalui Program Pendidikan Luar Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 17, Nomor 6, Oktober 2011, hlm. 459-46
- Kompasiana. 2012. *Di Timur Matahari, Konflik dalam Kehijauan Papua*. <https://www.kompasiana.com/lindapatimasang/551136ad813311a941bc6221/di-timur-matahari-konflik-dalam-kehijauan-papua?page=all#>
- Muta'ali, L., Marwasta, D., & Christanto, J. 2014. *Pengelolaan wilayah perbatasan NKRI*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurmantyo, G.. 2016. *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia*. Emas.Jakarta: Litbang. Tentara Nasional Indonesia.
- Patton, A. 2009. *Pembangunan Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur*. [online] dalam http://www.setneg.go.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=3514 [akses 24 Maret 2010].
- Winarno & Suhartatik. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Nasional.